

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan bahwa sekitar 45 persen tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian primer maka tidak heran pertanian dapat menjadi basis pertumbuhan terutama di pedesaan (Daryanto, 2009). Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang strategis dan penting karena perannya sebagai komponen utama Pola pangan Harapan. Komoditas ini meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Komoditas hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan memegang bagian terpenting dari keseimbangan pangan yang dikonsumsi, hingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga yang terjangkau, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Direktoral Jendral Hortikultura, 2010).

Produk pertanian Indonesia harus siap bersaing secara global karena iklim perdagangan yang semakin bebas. Posisi tawar dari berbagai komoditas pertanian harus ditingkatkan (Muslim & Nurasa 2011). Untuk dapat bersaing secara global, perlu terlebih dahulu diidentifikasi keunggulan kompetitif dan komparatif dari suatu komoditas, serta intervensi pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keunggulan dari suatu komoditas tersebut. Kebijakan pemerintah dapat berupa kebijakan terhadap input dan output produksi (Rum 2010).

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki rerata produksi cukup besar jika dibandingkan dengan komoditas sayuran lain, meskipun produksinya berfluktuasi setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa rerata produksi dari tahun 2009 hingga 2013 sebesar 1.082.224 ton. Selain digunakan sebagai sayuran, kentang juga merupakan sumber karbohidrat alternatif yang dapat mendukung diversifikasi pangan (Haris 2010, Utami *et al.* 2012). Sejalan dengan itu sekitar 10% dari hasil panen kentang di dunia telah dikonversi menjadi berbagai macam produk olahan (Keijbets 2008). Banyak produk olahan kentang yang telah dikenal khususnya di Indonesia seperti kentang goreng dan keripik kentang (Asgar *et al.* 2011).

Dengan peningkatan penduduk, kesadaran masyarakat akan gizi seimbang yang terus tinggi menjadi salah satu penyebab akan ketersediaan bahan baku yang terus ditingkatkan. Penyediaan kentang semakin meluas baik sebagai bahan sayuran maupun makanan ringan. Maka dari itu para akademisi ingin mengetahui seberapa besar peningkatan akan konsumsi atau produksi kentang saat ini dengan melakukan suatu penelitian, agar diperoleh produksi kentang yang optimal (Rukamana, 1997).

Pada tahun 2010 produksi kentang di dunia mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 324 juta dilaporkan oleh *food agriculture organization* (Deb *et al.* 2013). Peningkatan ini akibat perluasan lahan untuk penyediaan konsumsi rumah tangga, akibat peningkatan permintaan konsumen atau produksi yang drastis menyebabkan pasokan kentang juga ikut berfluktuasi dan sebagian kebutuhan kentang nasional dipasok melalui impor. Produk kentang impor yang terus meningkat menyebabkan terdesaknya produk kentang dalam negeri, pola tanam yang tidak tepat dan penggunaan pestisida yang

berlebihan belum dapat ditanggulangi dengan tuntas. Oleh karena itu menyebabkan produk kentang dalam negeri hasilnya masih belum optimal.

Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan dan Bumiaji Kota Batu merupakan salah satu sentra produksi kentang di Indonesia selain Wonosobo, Jawa Tengah. Dimana hampir seluruh warga di Desa Wonokitri dan Desa Sumberbrantas berpenghasilan utama dari berkebun dan berladang kentang. Sebagai sentra kentang di Jawa Timur Desa Wonokitri dan Desa Sumberbrantas, diperlukan adanya perhatian dari pemerintah pusat atau Kabupaten untuk mendorong meningkatkan daya saing kentang. Namun yang terjadi pada komoditas kentang di Indonesia adalah berfluktuatifnya volume ekspor dan meningkatnya impor. Dengan kata lain menunjukkan bahwa jumlah impor kentang lebih besar daripada ekspor kentang. Hal ini akan menimbulkan kekhawatiran bagi petani kentang karena akan terjadi persaingan dengan produk-produk kentang impor. Selain itu juga memungkinkan produk kentang impor dapat menguasai pasar kentang di Indonesia, sehingga akan mengancam produksi kentang dan petani kentang, karena yang akan menerima dampak karena adanya impor kentang ini adalah petani kentang. Rendahnya ekspor kentang Indonesia daripada impor kentang tidak menutup kemungkinan Indonesia dapat menjadi pengeksport kentang. Desa Wonokitri dan Desa Sumberbrantas sebagai salah satu sentra produksi kentang di Jawa Timur diharapkan mampu untuk memenuhi dan mensubstitusi produk kentang impor tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah perlu diidentifikasi keunggulan komparatif dan kompetitif usahatani kentang di daerah ini sehingga dapat dirumuskan suatu alternatif kebijakan yang dapat diambil

untuk meningkatkan daya saing usahatani kentang di daerah itu. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif komoditas kentang di Desa Wonokitri Pasuruan dan Desa Sumberbrantas Batu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dalam menentukan intervensi untuk meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif kentang di daerah tersebut. Oleh karena itu saya mengambil penelitian dengan judul **ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS KENTANG (STUDI KASUS KENTANG TOSARI DAN BATU)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya saing kentang yang ada di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan dengan kentang yang berada di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu?
2. Bagaimana hasil sensitivitas dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tersebut akibat adanya perubahan input dan output?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisa keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif komoditas kentang di Desa Wonokitri Tosari dan Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Batu
2. Menganalisa sensitivitas hasil analisa keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tersebut akibat adanya perubahan input dan output.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat yaitu memberikan pengetahuan
2. Manfaat bagi peneliti sebagai wadah latihan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan merupakan proses pembelajaran yang berharga.
3. Manfaat bagi mahasiswa yaitu menambah pengetahuan mahasiswa Indonesia, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian